

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

PUTRI SETYO UTAMI

NIM. 12030113120083

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Putri Setyo Utami

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120083

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2013-2015)**

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 16 Mei 2017

Dosen Pembimbing,

(Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt)

NIP. 19760522 200312 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Putri Setyo Utami

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113120083

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2013-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Juni 2017

Tim Penguji

1. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt (.....)
3. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Putri Setyo Utami, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Mei 2017
Yang membuat pernyataan,

(Putri Setyo Utami)
NIM: 12030113120083

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang diukur dengan nilai akrual diskresioner. Faktor-faktor tersebut antara lain pembayaran dividen, *leverage*, independensi audit, dan arus kas bebas. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Total sampel penelitian ini selama tiga tahun yaitu 108 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua variabel independen yaitu *leverage* dan arus kas bebas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Sementara pembayaran dividen dan independensi audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian untuk kedua variabel kontrol memiliki pengaruh yang signifikan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Pembayaran dividen, *leverage*, independensi audit, arus kas bebas, manajemen laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect earnings management which is measured by discretionary accruals. These factors include dividend payment, leverage, audit independence, and free cash flow. The control variables that used in this research are profitability and size of firm. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2015. Total sample of this research for three years are 108 companies that selected through purposive sampling method. Research data were analyzed using multiple regression analysis.

The results showed that two independent variables namely leverage and free cash flow have a significant negative effect on earnings management. While dividend payment and audit independence have no significant effect on earnings management. Then for both control variables have a significant effect. Profitability has a positive effect while the size of firm has a negative effect on earnings management.

Keywords : Earnings mangament, dividend payment, leverage, audit independence, free cash flow, profitability, and size of firm.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al Insyirah : 6)

“Mintalah segala sesuatunya kepada Allah SWT. Sebaiknya-baiknya orang lain mendoakanmu, akan lebih baik doa yang dipanjatkan sendiri.”

(Papa)

“Apapun yang terjadi dalam hidup, lihatlah dari sisi positifnya.”

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tua tercinta dan kakak-kakak tersayang

Sahabat, teman-teman, dan seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kaih kepada :

1. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Wahyu Meiranto S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Fuad, SE., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Faisal S.E., M.Si., Akt. Ph.D., CMA. CRP selaku dosen wali yang senantiasa memberikan saran, motivasi dan nasehat kepada penulis selama menjalankan kuliah.

5. Seluruh Dosen Fakultas Eonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan selama proses perkuliahan.
7. Orang tua tercinta, Bapak Tri Budiyanto dan Ibu Mursilah, yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, nasihat, pengertian dan kasih sayang yang luar biasa. Terima kasih untuk selalu menjadi pendengar yang baik bagi penulis.
8. Kedua kakak tersayang, Satria Aditia Pratama dan Andika Dwi Anggoro, yang telah memberikan doa, semangat, hiburan dan selalu menjadi tempat konsultasi bagi penulis.
9. Kak Febi dan Kak Wirla, yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan.
10. Sahabat terbaik, Nurhayati, yang sudah menjadi teman “jalan” selama di perantauan, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan tempat bertukar cerita.
11. Sahabat terbaik, Ikrimah, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan menjadi tempat bertukar pikiran dan cerita.
12. Sahabat “Rafflesia Arnoldi” Hayu, Tya, Apri, Dhira, Rena, dan Nur yang sudah menjadi keluarga baru di perantauan yang selalu memberikan dukungan, semangat, waktu dalam suka maupun duka.
13. Teman-teman, Claudia, Bella, Widya, yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan dan peyusunan skripsi.

14. Teman-teman seimbang : Okta, Nana, Manda, Eno, Falah, dan Irham, yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi dan menjadi tempat berbagi informasi.
15. Teman-teman KKN Wegil : Liyong, Lia, Rani, Ros, Ovi, Falah, Mas Rahman, dan Rafi, yang telah memberikan semangat dan dukungan.
16. Keluarga Mahasiswa Akuntansi (KMA) 2015, khususnya Divisi Kesejahteraan Mahasiswa : Kak Hana, Ngoy, Handre, Fes, Aliva, Sena dan Andika.
17. Teman-teman satu angkatan Akuntansi 2013 yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
18. Seluruh pihak yang tidak dapat ditulis satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan penulis. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak.

Semarang, 16 Mei 2017

Penulis,

Putri Setyo Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Keagenan	15
2.1.2 Manajemen Laba.....	17
2.1.3 Dividen.....	20

2.1.4	<i>Leverage</i>	22
2.1.5	Independensi Audit	23
2.1.6	Arus Kas Bebas	25
2.1.7	Profitabilitas	26
2.1.8	Ukuran Perusahaan.....	26
2.2	Penelitian Terdahulu	27
2.3	Kerangka Pemikiran.....	33
2.4	Perumusan Hipotesis	35
2.4.1	Pengaruh Pembayaran Dividen terhadap Manajemen Laba	35
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	38
2.4.3	Pengaruh Independensi Audit terhadap Manajemen Laba.....	41
2.4.4	Penagruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	46
3.1.1	Variabel Dependen.....	46
3.1.2	Variabel Independen	48
3.1.3	Variabel Kontrol.....	50
3.2	Populasi dan Sampel	50
3.3	Jenis dan Sumber Data	51
3.4	Metode Pengumpulan Data	52
3.5	Metode Analisis	52
3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	52
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.3	Analisis Regresi Berganda	55
3.5.4	Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	59

4.2 Analisis Data	61
4.3 Intepretasi Hasil	77
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Keterebatasan	86
5.3 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Sampel Penelitian Periode 2013-2015	60
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov (Sebelum Data Outlier Dikeluarkan).....	66
Tabel 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov (Setelah Data Outlier Dikeluarkan).....	68
Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas.....	69
Tabel 4.6 Uji Park	71
Tabel 4.7 Uji Durbin Watson	72
Tabel 4.8 Uji Koefisien Dterminasi	73
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	74
Tabel 4.10 Uji Statitistik t	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	35
Gambar 4.1 Uji Normalitas (Sebelum Data Outlier Dikeluarkan).....	66
Gambar 4.2 Uji Normalitas (Setelah Data Outlier Dikeluarkan).....	67
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Nama Perusahaan	91
Lampiran B Data Penelitian	93
Lampiran C Hasil Olah Data.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari lima sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang masalah akan dijelaskan alasan yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada sub bab berikutnya, penulis merumuskan permasalahan penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang masalah. Selanjutnya, akan dijelaskan tujuan serta manfaat dari penelitian ini. Pada sub bab terakhir dari bab ini, yaitu sistematika penelitian akan menjelaskan ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada.

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Laba merupakan informasi yang paling penting dalam pelaporan keuangan perusahaan. Melalui informasi laba, para pemakai laporan keuangan dapat mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan aktivitas bernilai tambah. Informasi laba digunakan oleh berbagai pihak untuk melihat kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penyediaan sumber daya bagi perusahaan (Noor *et al.* 2015). Sebagai contoh, bagi investor informasi laba sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pemberian modal dan juga bagi kreditur sebagai bahan

pertimbangan dalam pemberian kredit. Dengan demikian, laba merupakan elemen kunci yang menentukan nilai ekonomi dari perusahaan.

Menyadari dampak signifikan dari laba terhadap kinerja perusahaan yang dilaporkan, manajemen perusahaan akan selalu berusaha mengelola laba yang dilaporkan. Menurut Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba sering dianggap sebagai teknik yang digunakan oleh manajemen perusahaan secara sengaja mempengaruhi laba untuk disesuaikan dengan akhir yang diinginkan. Dengan kata lain, manajemen laba merupakan keputusan yang diambil oleh manajer dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

Manajemen laba dapat dilakukan dengan mengambil keuntungan dari efek pilihan akuntansi yang memberikan dasar bagi keputusan yang terbaik bagi perusahaan (Noor *et al.* 2015). Salah satu upaya yang dilakukan manajer yaitu mengganti atau mengubah suatu metode akuntansi tertentu dari sekian banyak metode yang dapat dipilih, yang tersedia dan diakui oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempraktikkan manajemen laba akan mengelola pendapatan mereka dalam batas-batas prosedur akuntansi yang berlaku (Rahman dan Ali, 2006).

Manajemen termotivasi untuk terlibat dalam praktik manajemen laba guna melaporkan pendapatan yang tinggi dan nilai-nilai ekonomi yang lebih besar dari perusahaan (Noor *et al.* 2015). Upaya manajemen untuk melaporkan pendapatan yang lebih tinggi guna memperlihatkan kinerja yang baik kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan harapan mendapatkan imbal hasil berupa bonus. Selain itu, alasan lain bagi manajemen untuk melaporkan pendapatan yang lebih tinggi yaitu untuk mengurangi kemungkinan kegagalan pelunasan hutang perusahaan.

Watts dan Zimmerman (1990) mengemukakan bahwa terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenants hypothesis*, dan *politic cost hypothesis*. Pada hipotesis pertama menerangkan bahwa para manajer pada perusahaan dengan rencana bonus cenderung akan menaikkan laba perusahaan dengan mengubah laba periode mendatang ke laba periode berjalan. Begitu pula, pada perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung akan menaikkan laba dengan mengubah laba periode mendatang ke laba periode berjalan untuk menurunkan potensi *default*, yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat pada waktunya. Namun berbeda dengan kedua hipotesis tersebut, hipotesis biaya politik menyatakan bahwa perusahaan dengan biaya politik yang besar cenderung menanggihkan laba periode berjalan ke laba periode mendatang.

Manajemen laba terjadi akibat adanya masalah keagenan yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Noor *et al.* 2015). Konflik kepentingan disini tercipta karena adanya kondisi dimana manajer

mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham selaku prinsipal, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Adanya perbedaan kepentingan dari kedua pihak inilah yang menyebabkan adanya masalah keagenan. Masalahnya diperburuk ketika investor dan pemangku kepentingan lainnya tidak mampu untuk mengambil keputusan yang optimal mengenai perusahaan.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendistorsi atau mengaburkan hasil ekonomi dan menghambat kemampuan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan keuangan (Noor *et al.* 2015). Distorsi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penyimpangan yang biasa dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba ini menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan realitanya guna menyesatkan para pemakai laporan keuangan sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan terkait penyediaan sumber daya perusahaan. Sebagaimana yang dinyatakan Healy dan Wahlen (1999) bahwa manajer mengubah angka laba dengan tujuan menipu dan menyesatkan pandangan pemakai laporan keuangan tentang kondisi riil perusahaan. Dengan begitu, manajemen laba dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

Informasi laba dapat digunakan oleh manajer untuk menyampaikan informasi yang unggul dan berguna, yang mereka ketahui tentang kinerja perusahaan kepada pemegang saham dan kreditur. Jika hal ini terjadi, maka manajemen laba mungkin tidak berbahaya bagi para pemegang saham dan publik.

Namun, beberapa skandal keuangan yang terjadi mengubah pandangan manajemen laba kepada pandangan oportunistik. Praktik manajemen laba yang mengejutkan dunia bisnis, seperti kasus Enron dan Worldcom, telah menyebabkan kerugian besar untuk bisnis dan profesi akuntansi. Profesi akuntan publik juga mendapat perhatian publik dan memprovokasi kepercayaan publik, sehubungan dengan kegagalan KAP Arthur Andersen dalam melaksanakan fungsi attestasi independen (Bukit dan Nasution, 2015).

Dalam kasus Enron, mereka terbukti mengubah laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan yang besar, padahal kondisi yang sebenarnya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Kasus ini juga melibatkan KAP Arthur Andersen, yang berusaha menghilangkan bukti melalui penghancuran dokumen yang dibutuhkan dalam proses investigasi atas kebangkrutan Enron. Sikap independen yang seharusnya dimiliki oleh profesi akuntan publik tidak tercermin pada KAP Arthur Andersen. Dampak dari kasus ini bukan hanya diterima oleh perusahaan yang mengalami kebangkrutan dengan meninggalkan banyak hutang dan KAP Arthur Andersen yang kehilangan kepercayaan publik, namun juga merugikan para investor serta karyawan Enron yang kehilangan dana pensiunnya. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh Enron diperkirakan telah menyebabkan kerugian sekitar \$80 miliar. Tidak hanya di luar negeri, kasus manajemen laba juga terjadi di Indonesia, seperti kasus PT Ades Alfindo, kasus PT Indofarma, Tbk, kasus PT Perusahaan Gas Negara, kasus PT Bank Lippo dan Kasus PT Kimia Farma Tbk (Sulistiawan,dkk 2011:53-64 dalam Bukit dan Nasution, 2015).

Terdapat banyak faktor yang dianggap dapat mendorong manajemen untuk mengelola laba yang kemudian menarik banyak pihak untuk meneliti faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba yaitu, pembayaran dividen. Ditinjau dari teori keagenan, pemegang saham menekan pihak manajemen untuk membayarkan dividen guna mengurangi kemungkinan pengalihan kas untuk penggunaan pribadi manajer atau investasi pada proyek yang tidak menguntungkan. Hal tersebut kemudian mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Achmad (2007) dalam Putri (2012), kebijakan dividen merupakan salah satu yang memotivasi manajer melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Faktanya, kebijakan dividen ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bukan merupakan keputusan manajemen. Hal tersebut dianggap sebagai sumber konflik antara manajemen dan pemegang saham dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dimana manajemen cenderung menginginkan laba untuk dialihkan untuk kegiatan perusahaan dibandingkan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012), memberikan bukti bahwa kebijakan dividen sebagai sumber konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat memotivasi manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Namun, berbeda dengan penelitian dari Noor *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa pembayaran dividen tidak menjadi faktor yang mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba.

Manajemen laba juga berkaitan erat dengan *leverage*. Ditinjau dari teori keagenan, *leverage* dapat dijadikan sebagai mekanisme pengawasan tambahan terhadap pihak manajemen yang dapat mengurangi biaya agensi yang dikeluarkan oleh pemegang saham. Zagers dan Mamedova (2009) dalam Ghazali *et al.* (2015) mengemukakan bahwa pemberi pinjaman akan menuntut dan meneliti beberapa ukuran jika perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi ingin mengambil pinjaman baru dan ini akan memberikan banyak tekanan kepada manajer untuk mengelola laba. Oleh karena itu, seperti yang dikemukakan oleh Christie (1990) bahwa *leverage* merupakan salah satu kekuatan penjelas dalam pihan metode akuntansi. Hipotesis hutang menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio hutang lebih tinggi, cenderung akan mendorong manajer untuk menaikkan pendapatan akrual guna menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dimana perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi cenderung akan mengelola labanya. Hal ini disebabkan kenaikan laba bersih yang dilaporkan dianggap dapat mengurangi kemungkinan gagal bayar. Berbeda dengan penelitian Agustia (2013), hasil dari penelitian Jao (2011) memberi bukti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian tersebut, tindakan manajemen laba dianggap tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme dalam mengurangi potensi *default* yang dimiliki oleh perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Begitu pula pada penelitian Noor *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba.

Manajemen laba juga sangat berkaitan dengan fungsi auditor yang bertugas memastikan kualitas laporan keuangan. Ditinjau dari teori keagenan, pemegang saham membutuhkan auditor guna memastikan bahwa pihak manajemen telah bertindak atas kepentingan pemegang saham dan menyampaikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba. Dalam menjalankan tugasnya, auditor dituntut untuk independen guna menjaga kualitas audit. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan masa penugasan kantor akuntan publik (KAP). Adanya pembatasan masa penugasan KAP diharapkan dapat mencegah hubungan yang erat antara auditor dan klien, yang dikhawatirkan dapat mengganggu independensi auditor. Hubungan yang terjalin lama antara auditor dengan klien berpotensi untuk membuat auditor kurang tegas dalam menjalankan prosedur audit dan bergantung pada pernyataan manajemen, yang menjadikan kualitas audit menurun (Yuvisa dkk, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifati (2015) menunjukkan bahwa independensi audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin lama KAP terikat dengan suatu perusahaan akan mengurangi independensi audit dan membuka peluang bagi manajer melakukan manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian dari Guna dan Herawaty (2010) yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba melalui proses audit laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian Noor *et al.* (2015) juga menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba.

Adanya arus kas bebas juga dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Ditinjau dari teori keagenan, adanya arus kas bebas dapat memicu terjadinya konflik antara pemegang saham dan pihak manajemen apabila arus kas bebas tersebut tidak digunakan untuk kepentingan pemegang saham melainkan untuk investasi yang memberikan keuntungan pribadi. Meskipun secara teoritis tidak ada hubungan antara dana operasional internal bebas dengan investasi, namun secara empiris ada korelasi antara kelebihan uang tunai dan investasi (Bukit dan Nasution, 2015). Manajer perusahaan cenderung menggunakan arus kas bebas sebagai investasi dibandingkan untuk dividen. Investasi yang memiliki prospek yang baik akan menguntungkan pemegang saham. Namun, untuk keputusan investasi yang buruk, ada kecenderungan manajer ingin menutupi kinerja yang buruk tersebut dari pandangan investor. Untuk menyesatkan para pemegang saham tentang prospek perusahaan, para manajer dapat melaporkan kinerja perusahaan dengan praktik manajemen laba.

Bukit dan Nasution (2015) menemukan hubungan positif antara arus kas bebas dengan manajemen laba. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ketersediaan arus kas bebas memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Agustia (2013) menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga hasil penelitian tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa arus kas bebas yang tinggi

merupakan salah satu faktor yang mendorong manajer melakukan manajemen laba. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Noor *et al.* (2015) yaitu arus kas bebas yang tinggi tidak mendorong pihak manajemen untuk menaikkan laba yang dilaporkan.

Terdapat beberapa alasan yang mendorong perlunya dilakukan penelitian mengenai manajemen laba khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Pertama, terdapat perbedaan pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah diuraikan di atas sehingga perlu diteliti kembali guna mengetahui apakah hasil penelitian ulang yang dilakukan dengan sampel dan periode yang berbeda, akan konsisten dengan penelitian sebelumnya. Kedua, mengingat manajemen laba sudah menjadi hal yang umum dilakukan oleh perusahaan maka penulis bermaksud untuk memastikan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan manajemen laba yang positif atau masih di dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Noor *et al.* (2015). Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data terbaru dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2015. Selain itu, beberapa pengukuran variabel juga berbeda, seperti independensi audit tidak diukur dengan biaya audit dan non audit melainkan diukur dengan *audit firm tenure* dikarenakan banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menggunakan jasa audit. Variabel

pembayaran dividen juga tidak diukur dengan *dividend yield* melainkan dengan *dividend payout ratio* dikarenakan lebih menunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah pembayaran dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba?
- 2) Apakah *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba?
- 3) Apakah independensi audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba?
- 4) Apakah arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bukti empiris atas pengaruh pembayaran dividen terhadap manajemen laba.

2. Memberikan bukti empiris atas pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Memberikan bukti empiris atas pengaruh independensi audit terhadap manajemen laba.
4. Memberikan bukti empiris atas pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai teori agensi dan konsep manajemen laba itu sendiri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur akuntansi, khususnya mengenai manajemen laba sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi dalam mengukur manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada para praktisi mengenai pengaruh pembayaran dividen, *leverage*, independensi audit, serta arus kas bebas terhadap manajemen laba yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti dividen, *leverage*, independensi audit, dan arus kas bebas.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari pemilihan topik penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSATAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian beserta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisa.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi deskripsi dari objek penelitian, penganalisaan data dengan menguji setiap hipotesis, dan interpretasi dari hasil uji yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian berikutnya.